

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GALUNGAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025

I Gede Bayu Indrawan^{1*}, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastyia Dewi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Singaraja, Indonesia^{1,2,3}

igedebayuindrawan@gmail.com^{1*}, iketutsudarsana@ihdn.ac.id², candrawik@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan alat peraga, meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi, dan mendeskripsikan cara mengaktifkan siswa melalui tanya jawab. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) dengan menggunakan siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Galungan. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa pada perbaikan siklus 1 ini nilai rata-rata adalah 76 dari 30 siswa, dan masih terdapat 8 siswa atau 27 % yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas. Selanjutnya, dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran ke-2 ini nilai rata-rata siswa ada kenaikan lagi dari 76 menjadi 80 dan hanya terdapat 3 siswa saja atau 10% yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas. Adapun langkah-langkah yang menyebabkan siswa mendapatkan hasil yang cukup besar adalah sebagai berikut : Alat peraga yang digunakan mulai bervariasi, Keinginan untuk bertanya lebih besar, karena motivasi yang diberikan guru, Siswa lebih percaya diri dengan hasil jawabannya sendiri, Soal yang lebih dimengerti siswa, Guru bisa menguasai kelas, sehingga siswa terkonsentrasi pada pelajaran.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi

APPLICATION OF THE DEMONSTRATION METHOD TO IMPROVE NATURAL AND SOCIAL SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 1 GALUNGAN IN THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR

ABSTRACT

This study aims to increase student motivation by using teaching aids, improve student learning outcomes through the freezing method, and describe how to activate students through questions and answers. Each cycle consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this study was grade IV students of State Elementary School 1 Galungan. The data obtained were in the form of formative test results, observation sheets for teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that in the improvement of cycle 1, the average score was 76 out of 30 students, and there were still 8 students or 27% who had not been able to reach a score of 70 and above. Furthermore, in the 2nd Learning Improvement Plan, the average student score increased again from 76 to 80 and there were only 3 students or 10% who had not been able to reach a score of 70 and above. The steps that cause students to get quite large results are as follows: The teaching aids used are starting to vary, The desire to ask questions is greater, because of the motivation given by the teacher, Students are more confident with their own answers, Questions that students understand better, Teachers can control the class, so that students concentrate on the lesson.

Keywords: Learning Outcomes, Demonstration Method

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan dari jenis-jenis makhluk lain, itu memberikan manfaat bagi individu dan juga masyarakat. Bagi individu dalam kebudayaan kita, kemampuan untuk belajar secara terus menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai ragam gaya hidup.

Bagi masyarakat, belajar memainkan peranan penting dalam penerusan kebudayaan berupa kumpulan pengetahuan ke generasi baru. Hal ini memungkinkan temuan-temuan baru berdasarkan perkembangan di waktu sebelumnya. Umumnya, orang tidak tahu teknik mana yang harus digunakan untuk memunculkan ide baru, atau cara mengembangkan bakat yang alami. Mereka belum pernah menjalani pelatihan, atau tidak punya latar belakang kreativitas apapun.

Satu hal yang menyedihkan tentang kreativitas adalah kita semua lahir dikaruniai banyak keterampilan kreatif. Ketika masih bayi, kita secara alamiah selalu ingin tahu serta antusias menjelajahi dunia sekitar. Kita menikmati warna, cahaya, gerakan dan bunyi. Kita ingin merasakan, mengambil dan memanipulasi apa saja yang terlihat. Kita puas menghabiskan hari demi hari bermain dan bereksperimen dengan berbagai benda, mainan dan unsur-unsur alam (hujan, pasir, lumpur dan sebagainya). Semasa bayi sampai bocah baru belajar berjalan, secara alamiah kita adalah ahli rancang bangun, seniman, penyair ahli kerajinan seni dan pemusik. Seiring dengan bertambahnya umur kita mulai membatasi pencarian dan kemampuan kreatif pada usia yang sangat muda. Kreativitas makin jarang diasah hingga akhirnya berhenti tumbuh.

Kini, makin banyak orang menyadari bahwa kreativitas memainkan peran

teramat penting dalam meraih kebahagiaan pribadi dan keunggulan profesional. Orang kreatif adalah mereka yang unggul dalam pekerjaan, yang mendirikan usaha baru, yang menemukan berbagai produk yang membangun gedung dan merancang rumah tinggal, yang memproduksi film dan pementasan, menggubah musik, melukis dan menelorkan berbagai karya keindahan. Manusia kreatif acap kali memiliki kehidupan sosial yang mengasyikkan dan merangsang, berinteraksi dengan banyak orang serta menjelajahi tempat-tempat menawan. Dengan demikian mereka terus menerus belajar dan berbuat. Kreativitas juga merupakan aspek penting lingkungan keluarga yang sehat. Para orangtua kreatif tahu cara membantu anak agar menjadi orang dewasa yang mencintai dan memanfaatkan kehidupan secara maksimal. Orang-orang kreatif menjadi pemimpin dalam bisnis dan masyarakat, mengerti cara memecahkan ataupun mengilhami orang lain untuk meningkatkan peran dalam kehidupan.

Khususnya mengenai pendidikan nasional, GBHN 1993 menekankan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju". Dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas (*daya cipta*) hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra sekolah. Secara eksplisit dinyatakan pada setiap perkembangan anak dan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan pra-sekolah sampai perguruan tinggi kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, di samping mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan.

Gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hubungannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip tersebut akan memberikan dampak yang mendasar pada kandungan proses, dan manajemen sistem pendidikan. Selain itu, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan di antaranya pembaharuan kurikulum, yaitu di versifikasi Kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, di versifikasi jenis pendidikan yang di lakukan secara profesional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat.

Pembaharuan sistem pendidikan nasional di lakukan untuk memperbaharui visi, Misi dan strategi pembangunan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional mempunyai Visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan Zaman yang selalu berubah.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan.

Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan begitu perkembangan yang ada dapat dikuasai melalui persaingan yang sehat sehingga segala hasil dari sumber daya manusia dapat di manfaatkan semaksimal mungkin dan dikembangkan lebih baik lagi. Dalam melalui usaha tercapainya tujuan pendidikan maka diharapkan dapat mencapai tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan itu perlu peningkatan dan penyempurnaan system penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan di wujudkan dalam program wajib belajar 9 Tahun, dan juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, melalui olah hati, olah pikir, oleh rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Untuk pengembangan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang – undang nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Bertitik tolak dari uraian di atas guru seyogianya menguasai kemampuan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan hidup, mendidik manusia agar menjadi manusia berahlak dan melatih para siswanya agar mampu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan bagi hidupnya kelak di masyarakat.

Dengan perkataan lain guru mampu menunjukkan otonominya sebagai pekerja

profesional, guru juga dapat menjadi contoh bagi siswa, guru yang profesional akan selalu kritis terhadap hasil belajar siswa, Sehingga siswa merasa mendapat perhatian khusus dari guru, sikap kritis ini menjadi contoh bagi siswa untuk selalu menyikapi kinerjanya dengan melakukan analisis seperti yang dilakukan oleh gurunya.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan penulis dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial mengenai benda yang mudah bergerak dan benda yang sulit bergerak, siswa yang mencapai nilai di bawah 70 sebanyak 19 siswa dari 30 siswa dan untuk mengenai mendeskripsikan benda dan buah – buahan serta menyampaikan rasa suka atau tidak suka, siswa yang mencapai nilai di bawah 70 sebanyak 18 siswa dari 30 siswa.

Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan dengan menambahkan metode pembelajaran seperti metode demonstrasi dan pemberian tugas kepada siswa.

Dengan pemberian pekerjaan rumah dan demonstrasi kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang di berikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

METODE PENELITIAN (*Research Methods*)

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru pada kelasnya sendiri untuk merefleksikan diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Arikunto, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode demonstrasi, Metode demonstrasi adalah cara

penyajian pelajaran dengan memperagakan suatu proses kejadian. Metode demonstrasi biasanya di aplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniature, gambar, peralatan laboratorium dan lain-lain. (Cecep, 2005).

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibinsyah, 2000).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja untuk benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Syaipudin Bahri Djamarah, 2000).

Adapun Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi yaitu:

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran lebih menarik.
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

b. Kelemahan metode Demonstrasi

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi tidak efektif.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang,

yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana hasil setiap siklus pembelajaran menunjukkan adanya perubahan, hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdampak positif atau di anggap berhasil. Untuk mengetahui perkembangan persiklus, maka penulis akan menjelaskan pada bagian uraian deskripsi persiklus di bawah ini, dari mulai perencanaan sampai diadakan perbaikan.

- a. Nilai rata-rata : $2055 / 30 = 68,5$ di bulatkan menjadi 69
- b. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 70 adalah $(4+3+4+2) = 13$ siswa atau 43 %

Berdasarkan data di atas, bisa kita lihat bahwa dalam kegiatan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan nilai rata-rata siswa adalah 69 dari 30 siswa, dan masih terdapat 13 siswa atau 43 % yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas.

Dari data tersebut penulis di bantu Supervisor 2 memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada saat Rencana Pembelajaran Siklus 1 dimana nilai rata-rata yang di peroleh siswa dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan masih rendahnya nilai rata-rata tersebut, serta masih adanya sebagian besar anak belum mencapai nilai 70 ke atas.

Atas dasar tersebut penulis mengadakan pembelajaran selanjutnya, dan setelah melakukan evaluasi hasilnya adalah sebagai berikut ini :

- a. Nilai rata-rata $2290 / 30 = 76,3$ di bulatkan menjadi 76

- b. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 70 adalah $(1+5+2) = 8$ siswa atau 27 %.

Dari data di atas bisa kita lihat bahwa dalam kegiatan rencana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, nilai rata-rata adalah 76 dari 30 siswa, dan masih terdapat 8 siswa atau 27 % yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas.

Berdasarkan data tersebut penulis di bantu Supervisor 2 memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran kembali pada tahap berikutnya.

Berdasarkan data evaluasi perbaikan pembelajaran siklus 2, maka penulis mengadakan kembali perbaikan pembelajaran. Dan hasil evaluasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Nilai rata-rata $2410 : 30 = 80,3$ di bulatkan menjadi 80.
- b. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 70 adalah $(1+2) = 3$ siswa atau 10 %

Dari data di atas bisa kita lihat bahwa dalam kegiatan rencana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, nilai rata-rata adalah 80 dari 30 siswa, dan masih terdapat 3 siswa atau 10 % yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas.

Berdasarkan data tersebut penulis di bantu Supervisor 2 memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran kembali pada tahap berikutnya.

Pembahasan

Dari data yang telah diuraikan di atas, bahwa dalam kegiatan Rencana Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Nilai rata-rata siswa 69 dari 30 siswa, dan 13 orang atau 43,3% yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas. Setelah melakukan refleksi ternyata penyebab adanya hasil yang kurang memuaskan dan belum tercapainya nilai yang maksimal itu adalah sebagai berikut:

- a. Belum mempunya anak untuk memahami untuk memahami bacaan
- b. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran IPAS
- c. Penggunaan alat peraga yang kurang bervariasi
- d. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang kurang menarik
- e. Siswa belum berani untuk menanyakan hal yang belum dimengerti.

Dalam kegiatan Rencana Perbaikan Pembelajaran ke-1 nilai rata-rata siswa naik menjadi 76 dari 30 orang siswa dan masih ada 3 orang siswa atau 10% yang belum bisa mendapatkan nilai dia atas 70. Hal ini merupakan dampak positif dari adanya perbaikan pembelajaran. Tetapi karena masih banyak siswa yang belum mendapat nilai 70, maka penulis dapat mengambil kesimpulan penyebab dari hal tersebut adalah :

- a. Kurang efektifnya alat peraga dalam pembelajaran
- b. Evaluasi yang dibuat terlalu sulit sehingga kurang dimengerti oleh siswa
- c. Siswa belum berani mendemonstrasikan alat peraga di depan kelas
- d. Waktu yang kurang banyak untuk mengerjakan soal
- e. Masih ada beberapa siswa yang tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri sehingga masih ada siswa yang menangis di kelas.
- f. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang memiliki keluarbiasaan.

Selanjutnya, dalam Rencana Perbaikan Pembelajaran ke-2 ini nilai rata-rata siswa ada kenaikan lagi dari 76 menjadi 80 dan hanya terdapat 3 siswa saja atau 10% yang belum bisa mencapai nilai 70 ke atas. Dari data ini penulis dan supervisor 2 bahwa pembelajaran ini dianggap berhasil karena kenaikan rata-rata cukup besar dan siswa yang memiliki nilai di bawah 70 hanya 3 orang siswa. Adapun langkah-langkah yang menyebabkan

siswa mendapatkan hasil yang cukup besar adalah sebagai berikut:

- a. Alat peraga yang digunakan mulai bervariasi
- b. Keinginan untuk bertanya lebih besar, karena motivasi yang diberikan guru
- c. Siswa lebih percaya diri dengan hasil jawabannya sendiri
- d. Soal yang lebih dimengerti siswa
- e. Guru bisa menguasai kelas, sehingga siswa terkonsentrasi pada pelajaran.

Berdasarkan pembahasan persiklus dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di atas, maka penulis dapat mempermudah penjelasan, bisa kita lihat bahwa angka rata-rata nilai siswa sebelum perbaikan hanya 69, maka pada perbaikan siklus 1 menjadi 76 dan pada perbaikan siklus 2 naik lagi menjadi 80, hanya terdapat 3 siswa saja atau 10 % yang belum mencapai nilai 70 ke atas.

Berdasarkan data tersebut penulis di bantu Supervisor 2 memutuskan bahwa hasil perbaikan pembelajaran siklus 2 ini di anggap sudah optimal, dan tidak perlu lagi mengadakan perbaikan pembelajaran berikutnya karena waktu yang kurang memungkinkan.

SIMPULAN (Conclusion)

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dimulai dari perencanaan pembelajaran, perbaikan pembelajaran ke-1, dan perbaikan pembelajaran ke-2 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Galungan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, dan kesimpulannya sebagai berikut :

1. Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan merupakan penelitian yang terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelasnya sendiri.
2. Penelitian Tindakan Kelas yang penulis

lakukan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sebagai pengajar, agar kualitas pembelajaran yang guru lakukan menjadi lebih baik lagi.

3. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, perencanaan perbaikan, pelaksanaan perbaikan, analisis data, dan refleksi.
4. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial mulai dari Rencana Pembelajaran ke Rencana Perbaikan Pembelajaran untuk nilai rata-rata siswa dari 69 menjadi 76, ada kenaikan sementara dari Rencana Perbaikan Pembelajaran I ke Rencana Perbaikan Pembelajaran II nilai rata-rata memperoleh kenaikan dari 76 menjadi 81. Jadi, ada kenaikan yang significant.
5. Penggunaan alat peraga yang konkrit dalam kegiatan pembelajaran dapat mempercepat proses penyampaian dan penyerapan materi pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran.
6. Untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.
7. Motivasi yang dilakukan harus lebih diaktifkan dengan cara menyampaikan pentingnya pembelajaran kepada siswa

Berdasarkan kesimpulan yang penulis lakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas dan telah diuraikan di atas, penulis mempunyai saran – saran sebagai berikut:

1. Untuk para guru
 - a. Apabila pelaksanaan pembelajaran telah selesai, sebaiknya dilakukan evaluasi dan analisis data yang di dapat untuk mengukur keberhasilan dan kelemahan pembelajaran.
 - b. Memilih alat peraga yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.
 - c. Pada akhir kegiatan pembelajaran,

sebaiknya guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

- d. Penelitian Tindakan Kelas, sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan, agar kinerja guru lebih baik lagi.
2. Untuk pihak sekolah
 - a. Sekolah seharusnya dapat memberikan sarana dan fasilitas yang lebih maksimal guna mendukung kegiatan pembelajaran supaya berjalan lebih efektif
 - b. Dalam mengatur jadwal praktek, usahakan agar tidak bersamaan dengan jam pelajaran yang lain
 - c. Agar memberitahukan siswa kalau ada guru yang sedang melakukan praktik Penelitian Tindakan Kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH (Acknowledgements)

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat-Nyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, secara khusus kepada Pembimbing saya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan-rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di Sekolah tempat saya bertugas yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA (*Literate Cited*)

- Adi Sukarno, Sudjatmoko, 2004. *Horison Pengetahuan Sosial untuk Kelas IV SD*. Jakarta : Penerbit Yudistira.
- Depdikbud 1999. *Garis besar program pengajaran*. Jakarta.
- Fattah Nanang dan Muhammad Ali. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Bina Karya Guru. 2004. *Pengetahuan Sosial Terpadu untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wardani I.G.A.K. Kuswaya Wihardit dan Nochi Nasoction. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani I.G.A.K. Siri Yulacha dan Ngadit Marsinah. 2005. *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*. Jakarta : Universitas Terbuka.